

BAB 5

HASIL PENELITIAN

5.1 Karakteristik sampel

Pada penelitian ini didapatkan 21 sampel yang memenuhi kriteria. Subjek diambil data usia, jenis kelamin, CIMT, dan CT scan untuk volume infark.

Tabel 5.1 Distribusi jenis kelamin, kelompok usia, dan pengukuran CIMT subjek

| Parameter | Frekuensi | Persentase(%) |
|-----------------|-----------|---------------|
| Jenis kelamin | | |
| - Laki laki | 10 | 47,6 |
| - Perempuan | 11 | 52,4 |
| Kelompok usia | | |
| - ≤50 tahun | 6 | 28,6% |
| - 51-60 tahun | 7 | 33,3% |
| - 61-70 tahun | 6 | 28,6% |
| - >70 tahun | 2 | 9,5% |
| Pengukuran CIMT | | |
| - <0,9 mm | 2 | 9,52% |
| - ≥0,9 mm | 19 | 90,48% |

Dari Tabel 5.1 diketahui bahwa dari 21 subjek, 10 orang (47,6%) merupakan laki laki, dan 11 orang (52,4%) terdiri dari perempuan. Data kelompok umur penderita didapatkan bahwa kelompok usia terbanyak adalah 51-60 tahun (33,3%) dan paling sedikit pada kelompok usia lebih dari 70 tahun (9,5%).

Berdasarkan data hasil pengukuran ketebalan CIMT pada penderita didapatkan bahwa 19 subjek (90,48%) mengalami penebalan CIMT, sementara 2 subjek (9,52%) tidak mengalami penebalan CIMT. Tidak didapatkan penderita dengan temuan stenosis berat pada arteri karotis.

Tabel 5.2 Data deskriptif masing-masing variabel

| Variabel | Jumlah | Rata-rata | Std Deviasi | Median | Minimum | maksimum |
|----------------------------------|--------|-----------|-------------|--------|---------|----------|
| CIMT(mm) | 21 | 1,209 | 0,297 | 1,216 | 0,533 | 1,833 |
| Volume infark (mm ³) | 21 | 1045,780 | 865,018 | 568 | 162,45 | 3659,18 |

Dari Tabel 5.2 didapatkan bahwa nilai CIMT memiliki rata-rata $12,09 \pm 0,297$ mm dengan nilai maksimum 0,533 mm, nilai maksimum 1,833 mm, dan median 1,216 mm. Rata-rata volume infark didapatkan $1045,780 \pm 865,018$ mm³ dengan nilai minimum 162,45 mm³, nilai maksimum 3659,18 mm³, dan median 568 mm³.

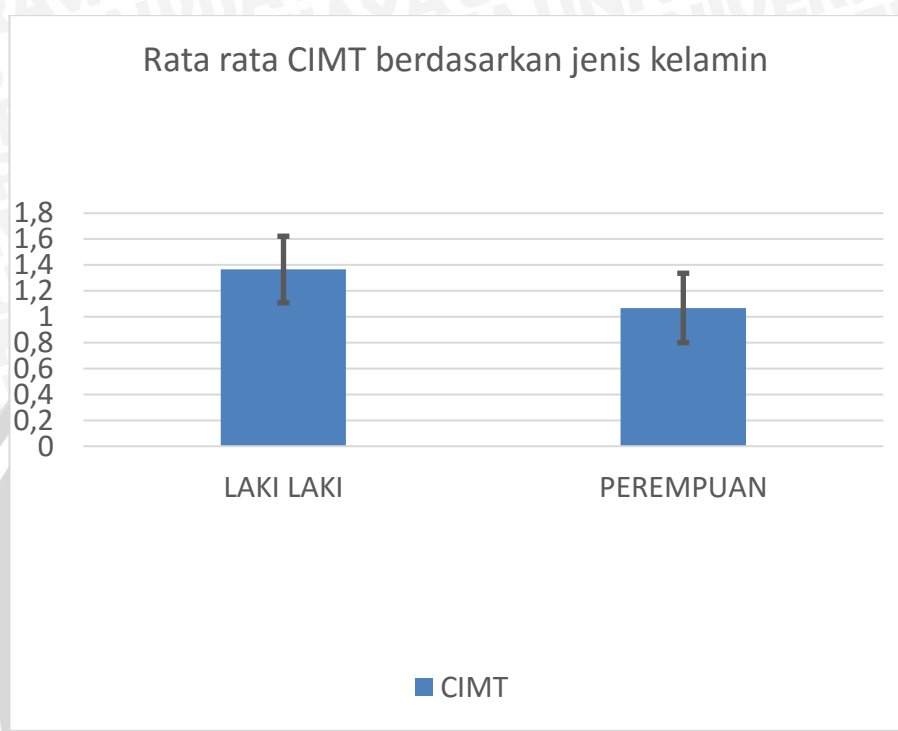
Tabel 5.3 Perbandingan CIMT berdasarkan jenis kelamin dan kelompok usia

| Parameter | frekuensi | Rata-rata | Standar deviasi | Nilai p |
|---------------|-----------|-----------|-----------------|--------------------|
| Jenis kelamin | | | | |
| - Laki laki | 10 | 1,365 mm | 0,257 mm | 0,018 ^a |
| - perempuan | 11 | 1,068 mm | 0,268 mm | |
| Kelompok usia | | | | |
| - ≤50 | 6 | 1,055 mm | 0,339 mm | 0,164 ^b |
| - 51-60 | 7 | 1,407 mm | 0,288 mm | |
| - 61-70 | 6 | 1,133 mm | 0,223 mm | |
| - >70 | 2 | 1,209 mm | 0,012 mm | |

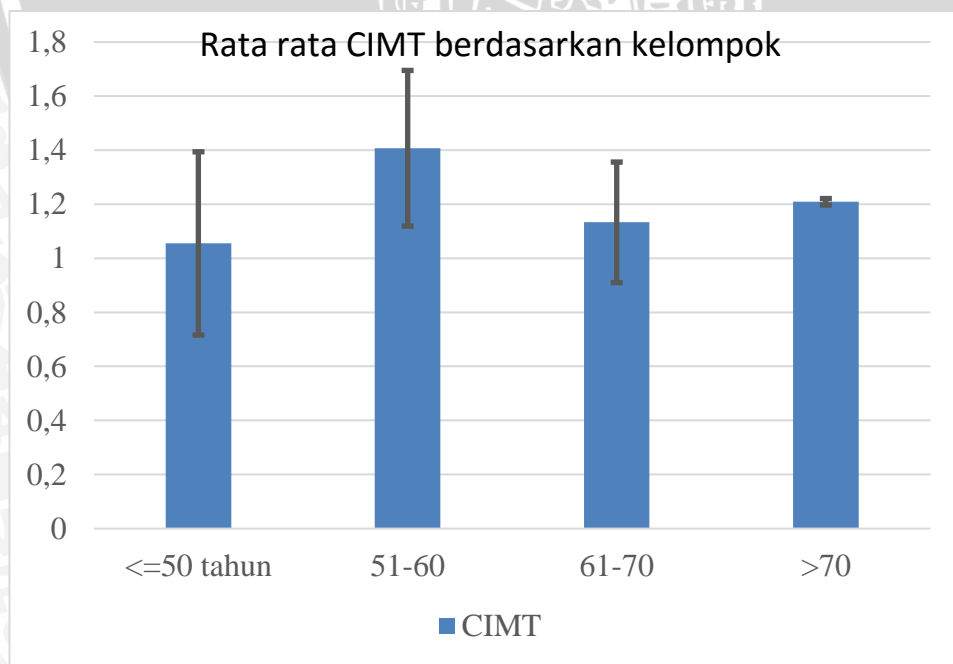
^adinilai dengan independent t-test, ^bdinilai dengan one-way anova *signifikan apabila $p < 0,05$

Dari Tabel 5.3 yang diperjelas pada Gambar 5.1 didapatkan perbedaan rata-rata CIMT yang signifikan berdasarkan jenis kelamin yang dinilai menggunakan indepent t-test dengan rata-rata ketebalan CIMT pada laki laki sebesar $1,365 \pm 0,257$ mm dan untuk perempuan dengan rata-rata ketebalan CIMT sebesar $1,068 \pm 0,268$ mm. Sementara untuk perbedaan rata-rata CIMT

berdasarkan kelompok usia yang dinilai menggunakan one way anova dan diperjelas pada Gambar 5.2 dibawah didapatkan hasil yang tidak signifikan.

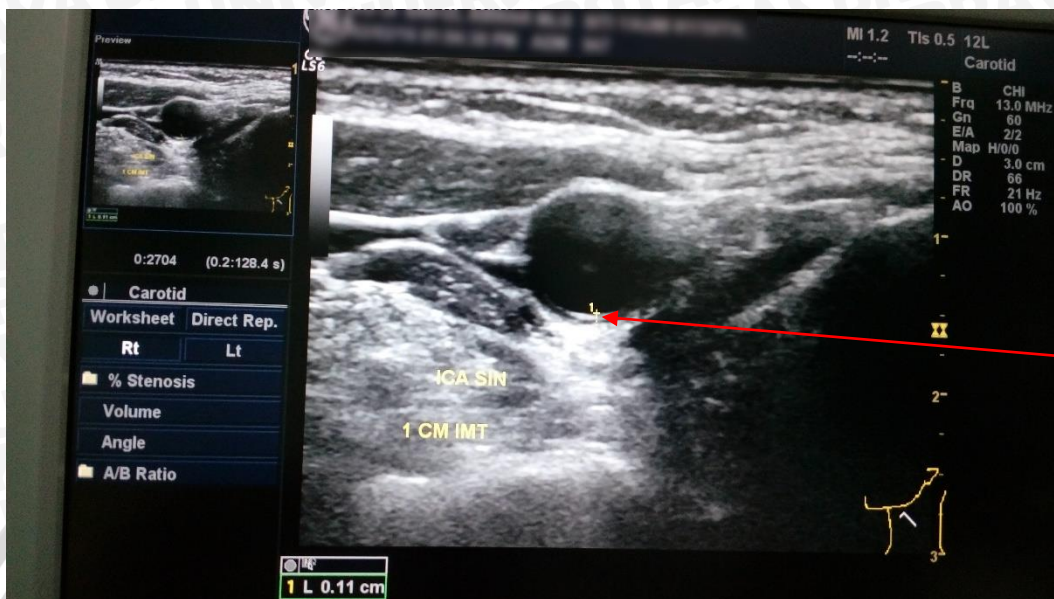


Gambar 5.1 Grafik perbandingan CIMT berdasarkan jenis kelamin.



Gambar 5.2 Grafik perbandingan CIMT berdasarkan kelompok umur.





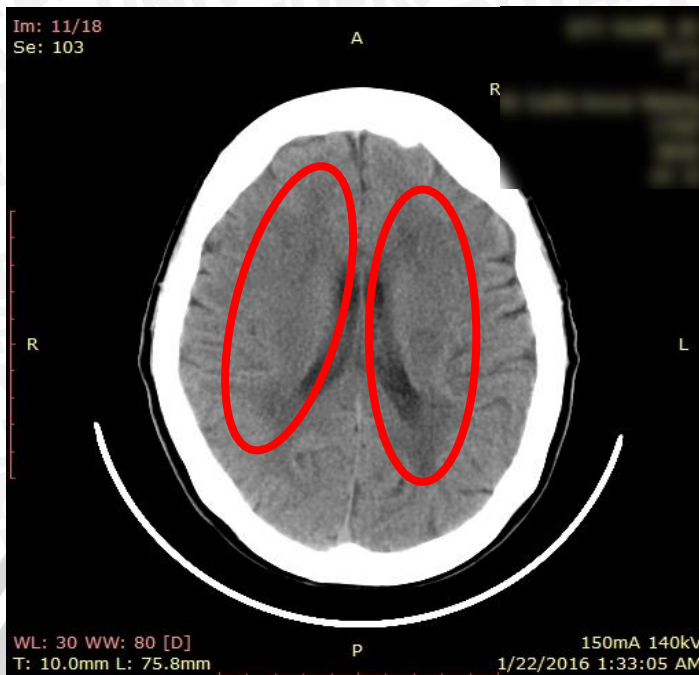
Gambar 5.3 Hasil pemeriksaan USG pada arteri karotis kiri bagian *internal carotid artery* dengan tebal sebesar 0,11 cm. Bagian yang ditunjuk panah merah merupakan lokasi pengukuran IMT.

Tabel 5.4 Perbandingan volume infark berdasarkan jenis kelamin dan kelompok usia

| Parameter | Nilai p |
|---------------|--------------------|
| Jenis kelamin | 0,955 ^a |
| Kelompok usia | 0,683 ^b |

^adinilai dengan independent t-test, ^bdinilai dengan one-way anova *signifikan apabila p<0,05

Dari Tabel 5.4 tidak didapatkan perbedaan yang signifikan pada volume infark berdasarkan jenis kelamin dan kelompok usia.



Gambar 5.4 Hasil pemeriksaan CT scan kepala pada salah satu subjek dengan volume infark sebesar 1805,65 mm³. Area dalam lingkaran merah adalah area yang mengalami infark sehingga tampak daerah lebih hipodens dibandingkan sekitarnya.

5.2 Hubungan antar variabel

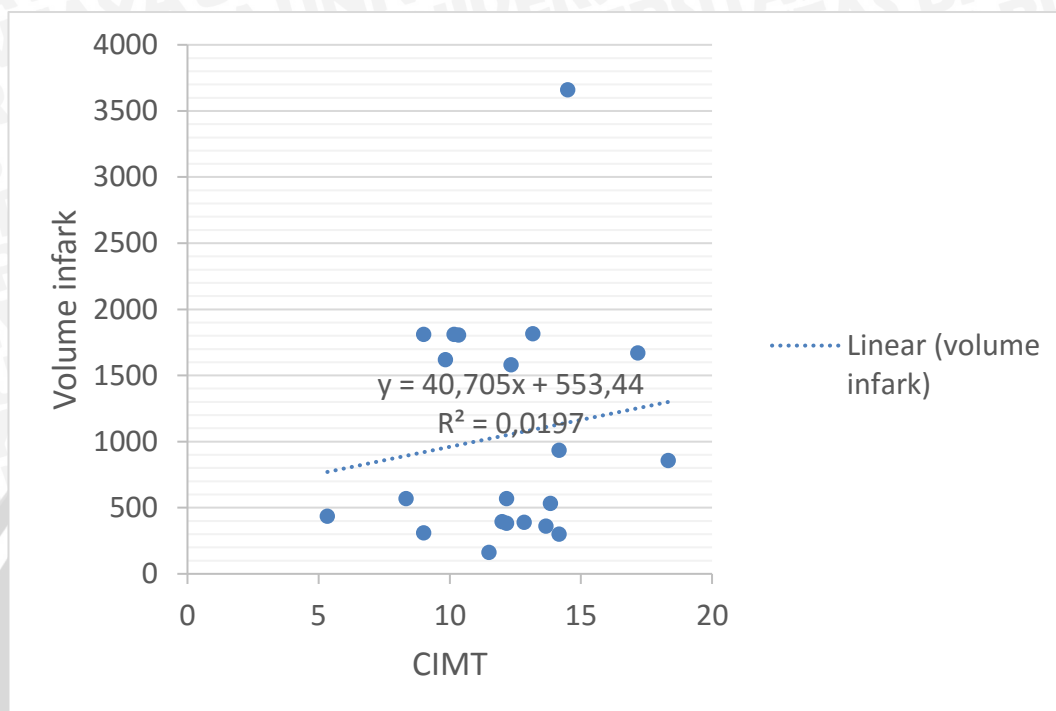
5.2.1 Uji normalitas

Sebelum dilakukan uji korelatif, dilakukan terlebih dahulu uji normalitas data menurut shapiro-wilk untuk variabel independen CIMT dan variabel dependen volume infark. Dari uji normalitas didapatkan CIMT berdistribusi normal. Data volume infark berdistribusi tidak normal. Data usia berdistribusi normal. Data yang berdistribusi tidak normal dilakukan transformasi data. Didapatkan data berdistribusi normal setelah dilakukan uji normalitas pada hasil transformasi

5.2.2 Uji korelasi

Pada uji linear yang ditunjukkan oleh Gambar 5.5 dibawah menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara CIMT dengan volume infark sebesar 1,97%

($R^2=0,0197$).



Gambar 5.5 Uji linear CIMT dengan volume infark

Setelah dilakukan uji normalitas pada CIMT dan berdistribusi normal, maka dilakukan uji korelasi pearson pada CIMT terhadap volume infark.

Tabel 5.5 Korelasi CIMT dengan volume infark

| | | Transformed volume infark |
|------|---------------------|---------------------------|
| CIMT | Pearson correlation | 0,137 |
| | Sig.(2-tailed) | 0,552 |
| | N | 21 |

Signifikan apabila $p < 0,05$ (pearson)

Dari Tabel 5.5 dapat diketahui bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara CIMT dan volume infark ($p=0,552$).